

ABSTRAK

Bangunan cagar budaya merupakan warisan budaya *tangible* yang dapat berperan sebagai penguat identitas suatu kawasan. Keberadaannya perlu dilestarikan atas nilai-nilai penting yang dikandungnya. Hotel Toegoe merupakan bangunan cagar budaya tingkat nasional yang terletak di kawasan koridor utama Kota Yogyakarta. Sejarah menunjukkan bahwa Hotel Toegoe merupakan saksi bisu dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini, bangunan Hotel Toegoe masih berdiri dengan gaya arsitektur kolonial, namun kondisinya terbengkalai dan perlu adanya upaya pelestarian.

Di sisi lain, Kota Yogyakarta memiliki potensi yang besar pada bidang industri kreatif dengan melimpahnya sumber daya manusia yang potensial dan giatnya para pelaku industri kreatif, terutama pada sektor *industri* berbasis digital dan fesyen. Sinergi antara pelaku *industri* kreatif dari lintas subsektor, pemerintah, akademisi, dan masyarakat merupakan faktor penting untuk mengoptimalkan perkembangan industri kreatif di Yogyakarta. Dibutuhkan pusat kegiatan kreatif, *Creative Hub*, yang dinilai tepat untuk menjadi ruang kolaboratif yang mempertemukan keempat elemen tersebut.

Sejalan dengan hal itu, pelestarian Hotel Toegoe dapat dilakukan dengan memberi fungsi baru yang lebih tepat sesuai konteks kebutuhan ruang saat ini, yaitu sebagai *Creative Hub*. Perancangan *Creative Hub* Hotel Toegoe Yogyakarta menggunakan pendekatan *Adaptive reuse*, di mana bangunan eksisting dimodifikasi untuk dapat dimanfaatkan kembali menjadi fungsi baru dengan tetap mempertahankan nilai-nilai signifikan pada bangunan.

Kata kunci: Cagar Budaya, Hotel Toegoe, Industri Kreatif, *Creative Hub*, *Adaptive reuse*

ABSTRACT

Cultural heritage buildings are tangible cultural heritage that can act as a reinforcement of the identity of an area. Its existence needs to be preserved for the important values it contains. Toegoe Hotel is a national-level cultural heritage building located in the main corridor area of Yogyakarta City. History shows that Toegoe Hotel is a silent witness to the struggle for Indonesian independence. To this day, the Toegoe Hotel building is still standing with a colonial architectural style, but its condition is neglected and conservation efforts are needed.

On the other hand, the city of Yogyakarta has great potential in the creative industry sector with abundant potential of human resources and active creative industry players, especially in the digital and fashion-based industrial sectors. The synergy between creative industry players from across sub-sectors, government, academia, and the community is an important factor to optimize the development of the creative industry in Yogyakarta. It takes a creative activity center, Creative Hub, which is considered appropriate to be a collaborative space that brings together these four elements.

In line with this, the preservation of Toegoe Hotel can be done by providing a new function that is more appropriate in the context of current space needs, namely as a Creative Hub. The design of the Toegoe Hotel Creative Hub in Yogyakarta uses an Adaptive Reuse approach, where the existing building is modified to be able to be reused into new functions while maintaining significant values in the building.

Keywords: *Cultural Heritage, Toegoe Hotel, Creative Industry, Creative Hub, Adaptive Reuse*